

BAB 2

KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang serupa dengan penelitian ini. tinjauan terhadap penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini. sumber-sumber yang dipakai disiniantara lain berasal dari skripsi, jurnal, dan beberapa artikel yang kemudian dikombinasikan untuk menghindari asumsi tentang plagiarism. Selain dari itu, penulis juga menyajikan teori-teori yang relevan untuk penelitian ini. Teori-teori inilah yang akan menjadi dasar bagi penulis untuk menganalisis objek penelitian

2.2 Tinjauan Pustaka

Pelaksanaan Penelitian ini meninjau beberapa dari hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi antara lain berasal dari skripsi, jurnal, makalah dari apa yang ditulis mahasiswa adalah sebagai berikut:

Pertama yakni dari Chiquita Clarencia, 2019 dalam skripsinya “Jenis-Jenis Makna Dari Lirik-Lirik Lagu Terlaris Boyband VIXX” menggunakan teori Leech menyimpulkan terdapat 61 data dari “*Lirik-Lirik Lagu Terkenal Boyband VIXX*” yang menggunakan 7 jenis makna sesuai teori Leech. Data tersebut berisi 8 lirik mengandung makna konseptual, 13 lirik mengandung makna konotatif, 5 lirik mengandung makna afektif, 13 lirik lagu mengandung makna reflektif, 9 lirik lagu mengandung makna kolokatif, dan 13 lirik lagu lainnya mengandung makna tematik

Kedua adalah “Makna Asosiatif dalam lirik lagu Boyband Infinite: Kajian Semantik” Jurnal yang disusun oleh Nurmaritha (2018) berisi tentang makna asosiatif yang terdapat pada lirik lagu Boyband INFINITE. Disimpulkan bahwa jenis makna asosiatif yang paling banyak ditemukan dari dua belas judul lirik lagu populer Infinite adalah makna konotatif dan afektif. Sedangkan tiga jenis asosiatif lainnya yaitu makna stilistik, kolokatif dan reflektif.

Selanjutnya jurnal berjudul ‘Makna Asosiatif dalam Antalogi Puisi ‘길 (GIL) Karya Yun Dong Ju: Sebuah Kajian Semantik’ (Ansas et.al) berisi tentang Makna Asosiatif yang terkandung dalam salah satu karya Yun Dong Jun tersebut. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan empat contoh data konotatif, enam contoh makna afektif, satu contoh data makna reflektif dan satu contoh makna kolokatif. puisi ini makna yang sering ditemukan adalah makna afektif.

Lahama, Merry. 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Makna Konotatif dalam lirik-lirik lagu populer karya band *THE SCRIPT*” berisi tentang penulis yang menggunakan teori dari Hook untuk mengidentifikasi makna kata/frasa yang mengandung makna konotatif. Hasilnya sembilan lagu yang di teliti ada empat puluh larik yang mengandung makna konotatif. tujuh dari sembilan frasa mengandung jenis konotatif positif dan tujuh belas kata dari tujuh frasa mengandung jenis konotatif negatif. Dalam penelitian ini tidak ditemukan konotatif netral.

Isyarah Peni. 2021 dalam skripsinya yang berjudul ‘Analisis Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Dalam Album Delight Karya Baekhyun: Kajian Semantik’ berisi tentang penulis yang menggunakan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech dalam mengidentifikasi makna atau kata yang mengandung makna konotatif.

Hasilnya adalah dari 24 data yang dipakai peneliti ditemukan 9 makna atau kalimat afektif, 6 kata makna konotatif, 3 makna kata stilistik, 3 makna kolokatif dan terakhir adalah 3 makna efektif.

“Jenis-Jenis Makna Pada Lirik Lagu Dalam Album *Colour* oleh *Michael Learn to Rock*” yang disusun oleh Alvionita (2020) berisikan tentang jenis makna yang terdapat dalam album *Colour* milik *Michael Learn To Rock*. kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan teori Leech (1981) yang membagi jenis makna menjadi 7 bagian yang dikurangi satu yakni makna sosial karena dalam penelitian ini tidak ditemukan makna sosial.

2.3 Landasan Teori

1. Semantik

Kata semantik atau semasosiologi berasal dari bahasa Yunani ‘semasein’ yang bermakna sebagai bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari bagaimana asal mulanya perkembangan arti suatu kata. Dalam kehidupan sehari-hari semantik(makna) memegang peranan penting dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan jiwa, pikiran, dan maksud dalam masyarakat bahasa. selain itu juga semantik menelaah lambang-lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu semantik mencakup makna kata, perkebangannya dan perubahannya (Tarigan, 1985:7).

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bahwa semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa fonologi, gramatikal dan semantik. Dalam bahasa Korea sendiri, semantik disebut sebagai ‘의미론(*euimiron*)’. Mengutip dari Kim dan Lee (2015) mengungkapkan definisi dari semantik, yakni merupakan bidang yang meneliti tentang symbol yang ada di antara dua unsur yang menjadi karakteristik dari bahasa yakni ‘bunyi sebagai bentuk’ dan ‘makna sebagai isi’.

Menurut Seokju (2006) ‘즉 의미론은 언어 표현의 의미, 그리고 언어 표현 사이의 의미 관계 등에 관한 연구이다’ yang artinya adalah “semantik adalah studi tentang makna ekspresi bahasa dan penguasaan makna antar bahasa”

2. Makna

Makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan, Ullman (dalam Semantik Leksikal 1990:45) mengatakan ‘ada hubungan antara nama dan pengertian: apabila seseorang membayangkan suatu benda ia akan segera mengatakan benda tersebut. Inilah hubungan timbal-balik antara bunyi dan pengertian dan inilah makna kata tersebut.

Kemudian Ferdinand De Saussure (di dalam Abdul Chaer, 1994:286) juga berpendapat bahwa makna merupakan konsep yang dimiliki oleh suatu tanda linguistik. Ogden dan Richard (dalam buku *meaning of meaning*:186-187) menjelaskan tentang apa itu makna dalam empat belas rincian sebagai berikut

1. Merupakan sifat intrinsik
2. Kata lain yang dilampirkan dalam kamus
3. Kata konotasi
4. Tempat segala sesuatu didalam sistem

5. Konsekuensi praktis dari sesuatu di pengalaman masa depan
6. Sesuatu yang dirujuk oleh pengguna symbol
7. Sesuatu yang harus dirujuk oleh pengguna symbol
8. Sesuatu yang diacu oleh pemakai symbol itu sendiri
9. Untuk penafsir symbol (1) merujuk; (2) merujuk pada dirinya dan (3) merujuk kepada pengguna simbol

Jika disimpulkan dari pengertian makna dari beberapa ahli adalah makna merupakan hubungan antara kata, konsep atau gagasan dan objek yang dirujuk.

Makna ada banyak jenisnya berdasarkan kategori, namun pada penelitian ini peneliti akan memaparkan jenis makna sesuai dengan teori Geoffrey Leech dalam bukunya berjudul *Semantic* membagi makna menjadi tiga kategori yakni makna konseptual(개념적의미/*gaenyeomjeok uimi*), makna asosiatif (연상적의미/*yeonsangjeok uimi*) dan makna tematik (주제적 의미/*jujejeok uimi*). Di dalam makna Asosiatif terbagi kembali menjadi lima kategori yakni makna konotatif (내포적의미/*naepojeok uimi*), makna stilistika(사회적 의미/*sahoejeok uimi*), makna afektif (감정적 의미/*gamjeongjeok uimi*), makna reflektif (반사적 의미/*bansajeok uimi*), makna kolokatif (배열적 의미/*baeyeoljeok uimi*). Teori makna dari Geoffrey Leech ini menjadi salah satu rujukan tentang teori jenis makna yang terdapat dalam semantik, salah satunya acuan untuk semantik bahasa Korea. Berdasarkan sumber-sumber yang peneliti temukan, semantik bahasa korea menjadikan teori dari Geoffrey Leech sebagai acuan untuk menganalisis makna dalam bahasa Korea.

Tabel 1. Tujuh Jenis Makna Menurut Geoffrey Leech(1981)

1. Makna Konseptual	Konten logis, kognitif, dan denotative	
Makna asosiatif	2. Makna Konotatif	Apa yang dikomunikasikan berdasarkan apa yang bahasa tersebut rujukan
	3. Makna Sosial	Apa yang dikomunikasikan tentang keadaan sosial penggunaan bahasa
	4. Makna Afektif	Apa yang dikomunikasikan tentang perasaan dan sikap dari pembicara/penulis
	5. Makna Reflektif	Apa yang dikomunikasikan melalui asosiasi dengan rasa/arti yang berbeda dalam ekspresi yang sama
	6. Makna Kolokatif	Apa yang dikomunikasikan melalui asosiasi dengan kata-kata yang cenderung terjadi di lingkungan kata lain
7. Makna Tematik	Apa yang dikomunikasikan dengan cara di mana pesan tersebut diatur dalam ketentuan dari urutan dan penekanan	

Sumber : *Semantic The Study of Meaning* 1981

Penjelasan mengenai pengertian semantik dan lima jenis makna yang terkandung dalam makna Asosiatif adalah sebagai berikut :

2.3.1 Makna Asosiatif (연상적 의미)

Makna asosiatif adalah makna sebuah kata dalam kaitannya dengan adanya hubungan non linguistik. Dalam bahasa Korea, makna asosiatif disebut dengan 연상적 의미 (*yeonsangjeok uimi*). Makna asosiatif adalah kebalikan dari makna konseptual. Ketika makna konseptual adalah tetap, realistik, dan konkret, maka makna asosiatif memiliki sifat yang beragam dan dapat berubah-ubah. Makna konseptual adalah makna yang berhubungan langsung dengan makna umum sebuah kata, dan makna asosiatif adalah makna yang memiliki makna tersembunyi di balik sebuah makna tertentu dari sebuah kata. Perbedaan psikologis, pengetahuan, dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, arti setiap kata dapat memiliki relevansi yang berbeda-beda. Arti asosiasi juga dapat berubah-ubah tergantung dengan konteks dan konteks kalimat (Yun, 2010: 53)

2.3.2 Makna Konotatif (내포적 의미)

Makna konotatif dalam semantik lebih dari makna konseptual, itu adalah nilai ekspresi sesuai dengan maknanya (Leech, 1981:12). Makna ini terdapat tambahan sifat yang merujuk kepada fisik, psikis atau sosial. Menurut Seokju(2006)

‘개념적 의미에 부사 적으로 가지게되는 표현이다. 즉, 단어 ‘woman’이 지시하는 대상으로부터 부여받은 신체적인 자질 [잉태 할 수 있는] 심리적 자질 (모성 본능적인), 그리고 전향적인 부수적 자질 [치마를 입는], [부엌일을 많이하는] 등이다. 내포적 의미는 개인, 집단, 또는 사회의 관점에서 낱말들이 지시하는 대상에 상상적인 특징을 첨가하여 나타나기도 한다.’

Terjemahan :

Makna konotatif ini adalah ungkapan yang ditambah ke makna konseptual. Dengan kata lain, kualitas fisik yang diberikan oleh objek yang ditunjukkan oleh kata ‘wanita’ (dapat mengandung), kualitas psikologis (memiliki naluri keibuan), dan kualitas sekunder (seseorang yang memakai rok) (seseorang banyak melakukan kegiatan di dapur). Semua makna inklusi ini juga diungkapkan dengan penambahan imajinasi pada objek yang ditunjukkan dengan kata-kata dari pandangan individu, kelompok atau masyarakat’

Contoh dari kata konotatif dalam bahasa Indonesia “*Ara merupakan anak emas dalam keluarganya*”. Anak emas dalam kalimat tersebut termaksud ke dalam jenis makna konotatif, karena kata tersebut tidak mengacu pada arti umumnya. Arti umum dari kata anak emas adalah anak yang berwarna emas, namun dalam konteks kalimat tersebut arti dari anak emas adalah anak kesayangan.

2.3.3 Makna Afektif (감정적 의미)

Makna afektif adalah makna yang menggambarkan perasaan penutur terhadap pendengar atau sesuatu yang dibicarakannya. Menurut Leech (1981) ketika berkomunikasi melalui bahasa, warna emosi individu dapat dilihat dan dirasakan

adanya warna *feeling* (rasa, perasaan) perorangan dari penuturnya terhadap mitra tutur atau seseorang yang diperbincangkan atau terhadap sesuatu yang dibicarakan (Subroto, 2011: 51). Contohnya adalah “Tina masih *penasaran* dengan kemampuan sahabatnya”. Kata *penasaran* memiliki arti ingin tahu. Dalam penggalan kalimat tersebut kata *penasaran* termaksud pada makna afektif, karena dari kata tersebut pendengar dapat memahami perasaan ingin tahu tentang kemampuan yang dimiliki oleh sahabatnya.

2.3.4 Makna Stilistik (사회적 의미)

Makna stilistik adalah makna sebuah kata yang menunjukkan lingkungan sosial penutur dan pendengar. Makna stilistik juga dikenal sebagai makna sosial. Makna yang disampaikan tentang lingkungan sosial menggunakan ekspresi bahasa. ini adalah jenis makna yang mewakili hierarki, hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan gaya dalam bahasa yang sama yakni dalam dialek, era, keunikan dan status sosial.

Menurut penelitian Crystal dan Davy dalam buku *Investigating English Style* terdapat enam jenis faktor yang menyebabkan munculnya variasi sosial (Leech, 1981:14) yaitu :

1. Dialek (bahasa yang digunakan berdasarkan letak geografis atau kelas sosial)
2. Periode (bahasa yang digunakan pada masa abad ke-18, dsb)
3. Bidang (bahasa dalam hokum, ilmu pengetahuan, iklan, dsb)
4. Status (ragam baku, informal, slang, akrab, dsb)
5. Gaya atau bentuk (memo, pidato, lelucon, dsb)
6. Singularitas (gaya penyair Hemingway, Dickens, dsb)

Selain itu Seokju (2006: 167) juga mengatakan

“상황과 관계있는 의사 소통인데, 언어가 사용되는 사회 환경에 의해 전달되는 의미이다. 같은 언어권 안에서도 방언, 시대, 지위, 분야, 소통매체와 방식등에 따라 의미의 차이가 나타난다”

Terjemahan

Makna ini adalah komunikasi yang berkaitan dengan situasi, yaitu makna yang disampaikan oleh lingkungan sosial tempat bahasa digunakan. Bahkan dalam bahasa yang sama, perbedaan makna muncul tergantung pada dialek, waktu, status, bidang media komunikasi dan metode

Seperti pada contoh dalam kata ‘vila’ yang merupakan tempat untuk liburan, gubuk yang dapat diartikan sebagai tempat tinggal sederhana dan lain sebagainya.

2.3.5 Makna Kolokatif (배열적 의미)

Makna kolokatif atau sinonim adalah makna yang terbentuk dari asosiasi yang diperoleh suatu kata sebagai akibat dari makna kata cenderung muncul dalam cakupannya tersebut (Leech, 1981). Contohnya seperti kata pretty dan handsome yang apabila kata tersebut disandingkan memiliki makna “indah dipandang”, namun apabila disatukan dengan kata lain yang mengikutinya maka keduanya mudah untuk dibedakan.

2.3.6 Makna Reflektif (반사적 의미)

Makna reflektif atau makna pantulan adalah makna yang muncul ketika makna konseptual digandakan, yaitu ketika makna kata didengar atau dibaca membentuk respons terhadap makna lain (Leech, 1981). Makna ini sering disebut juga sebagai sugesti yang terdapat pada suatu pemakaian bahasa.

3. Musik

Musik memiliki banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, contohnya menurut Pono Banoe (dalam buku Kamus Lagu 2003:288), musik berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno dalam cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu ia berpendapat bahwa musik merupakan bidang seni yang membahas suara yang berbeda dan mengaturnya ke dalam berbagai suara ke dalam pola yang dipahami oleh manusia. Sementara itu menurut Jamalus (dalam Buku pengajaran musik melalui pengalaman musik, 1988:1), musik adalah suatu hasil karya berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Poerwadarminta (dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1982:664) mengemukakan bahwa “musik adalah bunyi-bunyian (terutama bunyi-bunyian barat)

4. Lirik Lagu

Setiap musik di dalamnya pasti terdapat yang namanya lirik. Lirik sendiri digunakan sebagai isi dan hasil dibuatnya lagu-lagu. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra(puisi) yang termaksud dalam genre imajinatif. Sudjiman (2006, 49) mengatakan lirik adalah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisikan curhatan perasaan pribadi, yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Sedangkan menurut KBBI (1988:528) lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curhatan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.

2.4 Keaslian Penelitian

Untuk menentukan kredibilitas penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti selaku penulis penelitian yang berjudul “Jenis Makna Asosiatif dalam Lirik Lagu *Boygroup* Seventeen. Peneliti percaya bahwa tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian saya, tetapi mungkin ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang ditulisnya, seperti :

1. Jenis – Jenis Makna Kata Dari Lirik Lagu Terlaris Boyband VIXX

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam teori yang dipakainya, yakni adalah teori dari Geoffrey Leech (1981). Namun disini ada perbedaan yaitu peneliti mengganti objek yang dipakai yakni jenis makna Asosiatif pada Lirik Lagu Seventeen dan akan lebih berfokus pada segi jenis makna asosiatif dan diwujudkan dalam lirik lagu tersebut.

2. Makna Asosiatif dalam Lirik Lagu Boygroup Infinite:Kajian Semantik

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam teori yang dipakainya, yakni teori dari Geoffrey Leech(1981). Namun perbedaannya disini adalah peneliti mengganti objek yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni dari lirik lagu *boygroup* bernama Seventeen dan akan lebih berfokus kepada bagaimana makna asosiatif diwujudkan dalam lirik-lirik tersebut.

3. Makna Asosiatif dalam Antalogi Puisi 길 (*GIL*) Karya Yun Dong Ju : Kajian Semantik

Penelitian ini menggunakan Puisi ‘길(*GIL*)’ karya Yu Dong Ju dalam penelitiannya untuk mengetahui makna asosiatif yang terkandung didalamnya, sedangkan penelitian ini menggunakan karya sastra lain yakni lagu dari *boygroup* Seventeen sebagai objek yang akan diteliti.

4. Makna Konotatif dalam lirik-lirik lagu populer karya band *THE SCRIPT*

Penelitian ini berfokus kan pada makna konotatif yang terkandung dalam lirik-lirik lagu populer milik band *THE SCRIPT* sedangkan penelitian ini akan berfokus kepada makna asosiatif dalam lirik-lirik populer milik *boygroup* Seventeen.

5. Analisis Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu dalam Album Delight karya Baekhyun: Kajian Smantik

Penelitian ini borfokuskan pada makna asosiatif yang terkandung didalam lirik lagu pada Album Delight karya Baekhyun sedangkan dalam penelitian yang baru ini penulis berfokus hanya kepada lirik lagu-lagu populer milik *boygroup* Seventeen yang di mana didalamnya memiliki banyak

6. Jenis-Jenis Makna Pada Lirik Lagu Dalam Album *Colour* oleh *Michael Learn to Rock*

Penelitian ini berfokuskan pada jenis-jenis makna kata yang terdapat dalam album *Colour* milik *Michael Learn to Rock* sedangkan penelitian yang baru ini hanya berfokus pada satu makna yakni makna asosiatif yang terdapat pada lirik-lirik populer milik *boygroup* Seventeen

